LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027

Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol. 16 No. 5 Tahun 2025
Online ISSN: 3026-7889

PENGARUH DINAMIKA KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTERISTIK REMAJA

Rahil Azka Izzati[1], Mutiara Nurlita Sari[2], Euis Qonita Amin[3], Nayla Azka Aulida[4], Ruth vinita Br Siahaan[5], Trisnani Widowati[6], Anik Maghfiroh[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang

Email: rahilazkaiz@students.unnes.ac.id[1], nlita06_@students.unnes.ac.id[2], euisqontaa25@students.unnes.ac.id[3], naylaazkaaulida20@students.unnes.ac.id[4], ruthvinitasiahaan1@students.unnes.ac.id[5], niwid@mail.unnes.ac.id[6], anikmaghfiroh@mail.unnes.ac.id[7]

Abstrak

Masa remaja merupakan fase perkembangan krusial yang ditandai dengan kompleksitas perubahan fisik dan psikologis, yang menghasilkan *outcomes* berupa pembentukan karakter. Karakteristik ini esensial bagi remaja dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya dan menentukan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh mendalam dari dinamika keluarga, terutama peranan orang tua, terhadap pembentukan karakter remaja. Metode yang digunakan adalah studi literatur deskriptif kualitatif, dengan menganalisis duabelas jurnal ilmiah yang relevan mengenai relasi orang tua-remaja, pola asuh, dan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang dominan dalam membentuk kepribadian dan karakter. Dinamika keluarga, yang mencakup pola asuh, kelekatan (*attachment*), dan karakteristik orang tua itu sendiri, merupakan faktor prediktif utama. Pola asuh demokratis teridentifikasi sebagai gaya pengasuhan paling efektif, dicirikan oleh adanya dialog, keharmonisan, dan pemberian kebebasan yang bertanggung jawab. Peranan kunci orang tua dalam pengembangan karakter meliputi memberikan keteladanan perilaku positif, membangun kelekatan emosional yang aman, menerapkan budaya dialog, serta melakukan pengawasan efektif terhadap penggunaan teknologi dan pergaulan. Studi ini menegaskan bahwa bimbingan yang tepat dari orang tua sangat diperlukan untuk membentuk remaja yang kuat, mandiri, dan tangguh, khususnya dalam menghadapi tekanan sebagai Generasi Strawberry dan tantangan era digital Generasi 4.0.

Kata kunci : *remaja; karakter; dinamika keluarga; pola asuh*

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 139
DOI : Prefix DOI : 10.8734/liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pendahuluan

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama (*basic educational unit*) bagi setiap individu (Rahmalia & Laeli, 2024). Di dalam konteks keluarga, anak menerima stimulasi, pengasuhan, dan interaksi yang mendasar, yang pada gilirannya akan membentuk perilaku sosial dan dasar kepribadian mereka. Proses perkembangan ini, dari masa kanak-kanak hingga memasuki fase remaja, dipengaruhi oleh interaksi multidimensi yang kompleks, mencakup faktor genetik, lingkungan, pendidikan, dan terutama, pola asuh orang tua (Rahmalia & Laeli, 2024).

Masa remaja (*adolescence*) seringkali digambarkan sebagai periode transisi kritis, yang ditandai dengan pertumbuhan pesat yang bersifat kuantitatif (fisik) dan perkembangan psikologis kualitatif (Al Atsari & Ichsan, 2025). Fase ini tidak hanya melibatkan pencarian identitas, tetapi juga perjuangan dalam mengenali dan memahami diri sendiri, atau yang dikenal sebagai proses pembentukan konsep diri. Kompleksitas perubahan ini seringkali menimbulkan permasalahan dan risiko yang signifikan, yang berdampak besar terhadap pembentukan karakter. Karakter merupakan hasil akhir (*outcomes*) dari proses perkembangan yang memungkinkan remaja menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik (Lestari, 2021). Apabila dinamika di lingkungan keluarga tidak mendukung atau penuh konflik, risiko perilaku negatif, seperti kenakalan remaja, tindakan kriminal, atau penyimpangan sosial, dapat meningkat, yang menjadi perhatian serius dalam pembangunan sumber daya manusia (Sari, Devianti, & Safitri, 2018).

Oleh karena itu, peran aktif orang tua tidak hanya sebatas penyedia kebutuhan fisik, melainkan juga sebagai manajer pengasuhan, pembimbing spiritual, dan pemberi teladan moral. Kualitas relasi antara orang tua dan remaja merupakan variabel penentu yang harus dioptimalkan untuk memprediksi pembentukan karakter remaja yang adaptif dan positif di tengah tantangan kontemporer (Lestari, 2021). Tantangan tersebut semakin nyata dengan munculnya fenomena Generasi Strawberry kelompok remaja yang rentan terhadap stres emosional dan kurangnya ketahanan serta tuntutan Generasi 4.0 yang mengharuskan remaja mampu bersaing di era digital.

Metode Penelitian

Artikel tinjauan literatur ini disusun menggunakan metode studi literatur (*literature review* atau kajian pustaka) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menganalisis, menginterpretasi, dan mensintesiskan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah dipublikasikan, guna membangun argumen yang kohesif mengenai pengaruh dinamika keluarga terhadap karakter remaja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari sembilan jurnal akademik yang diunggah dan relevan dengan topik. Kriteria inklusi utama dari jurnal yang dipilih adalah fokus pada: (1) Dinamika Relasi Orang Tua dan Remaja, (2) Pola Asuh dan Pengaruhnya terhadap Karakter, (3) Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter, dan (4) Perkembangan Karakter Remaja di Era Modern (Generasi Strawberry atau Generasi 4.0).

Proses analisis data melibatkan tiga tahapan utama: (1)**Identifikasi dan Ekstraksi:** Mengidentifikasi argumen kunci, temuan, dan definisi konsep dari setiap jurnal. (2) **Sintesis Tematik:** Mengelompokkan temuan berdasarkan tema sentral (misalnya: pola asuh demokratis, peran teladan, kelekatan, tantangan 4.0). (3) **Interpretasi Kritis:** Melakukan interpretasi terhadap sintesis tematik, terutama dalam menjelaskan mekanisme **peranan orang tua** dan memastikan bahwa setiap pembahasan tentang peran ini disertai dengan **sitasi Mendeley** (Author-Date) yang sesuai.

Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika Keluarga sebagai Fondasi Utama Karakter Remaja

Keluarga berfungsi sebagai fondasi awal bagi pembentukan karakter seorang individu. Dinamika keluarga, yang mengacu pada interaksi, struktur, dan perubahan yang ada dalam sistem keluarga, memiliki pengaruh dominan dalam membentuk kepribadian dan karakter anak

hingga memasuki masa remaja (Rahmalia & Laeli, 2024). Karakteristik remaja merupakan *outcomes* diri yang sangat dipengaruhi oleh kualitas relasi yang terjalin dengan orang tua (Lestari, 2021).

Dinamika yang terjadi di dalam keluarga melibatkan berbagai faktor yang secara kolektif berkontribusi pada hasil karakter remaja, meliputi: (1) karakteristik orang tua, (2) tugas perkembangan yang harus dijalankan keluarga, (3) pola asuh yang diterapkan, dan (4) kompleksitas perubahan psikologis yang dialami remaja (Lestari, 2021). Masa remaja merupakan periode di mana anak bergerak menuju kemandirian, dan fase transisi ini memerlukan bimbingan dan dukungan yang tepat dari orang tua agar mereka dapat berkembang secara optimal (Al Atsari & Ichsan, 2025). Tanpa bimbingan yang memadai, remaja cenderung rentan terhadap penyimpangan perilaku, menekankan pentingnya intervensi dan peran orang tua yang strategis (Sari, Devianti, & Safitri, 2018).

2. Pola Asuh Demokratis: Prediktor Utama Karakter Positif

Di antara berbagai gaya pengasuhan, **pola asuh demokratis** telah diidentifikasi sebagai prediktor yang paling signifikan dan efektif dalam pembentukan karakter positif remaja (Nababan, 2020; Herianty, Handayani, & Rakhmawati, 2024). Pola asuh ini mencerminkan peran aktif orang tua dalam mendidik dengan menyeimbangkan tuntutan (*demandingness*) dan responsivitas (*responsiveness*). **Peran orang tua** melalui pola asuh demokratis ditunjukkan melalui beberapa karakteristik kunci (Nababan, 2020): (1) **Penerapan Aturan Bersama:** Orang tua melibatkan remaja dalam proses pembuatan dan pelaksanaan peraturan keluarga, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan. (2) **Penciptaan Keharmonisan:** Orang tua menciptakan suasana keluarga yang hangat dan harmonis, menyediakan fondasi emosional yang stabil, yang esensial untuk perkembangan psikososial remaja. (3) **Budaya Dialog dan Ekspresi: Orang tua memberikan kebebasan** kepada remaja untuk menyatakan pendapat mereka dan melibatkan mereka dalam berbagai persoalan, sehingga menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan berekspresi secara sehat (Nababan, 2020). (4) **Pengawasan Fleksibel: Orang tua menerapkan pengawasan** terhadap remaja tanpa bersikap kaku (*rigidity*), yang memungkinkan remaja mengembangkan kemandirian sambil tetap merasa terarah.

Dalam menghadapi Generasi Strawberry generasi yang dianggap rentan terhadap tekanan dan kurang berdaya tahan peran pola asuh yang efektif menjadi sangat penting untuk membentuk strategi pengasuhan yang lebih baik. Pola asuh yang terarah membantu remaja mengembangkan *resilience* atau ketahanan diri yang kuat (Herianty, Handayani, & Rakhmawati, 2024).

3. Mekanisme Kunci Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter

Peran orang tua dalam membentuk dan mengembangkan karakter remaja dijalankan melalui serangkaian mekanisme interaktif yang esensial:

3.1. Orang Tua sebagai *Role Model* dan Teladan Perilaku

Peranan orang tua yang paling mendasar adalah sebagai teladan atau *role model* (Nasution, Rismayanti, & Hajatina, 2024). Karakteristik moral dan etika yang diinginkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, tidak cukup hanya diajarkan, tetapi harus diwujudkan melalui contoh perilaku nyata sehari-hari yang konsisten dari orang tua (Fatimah & Nuraninda, 2021). Peran orang tua dalam mendidik karakter secara efektif menuntut kesadaran bahwa mereka adalah cerminan pertama dunia bagi anak. Konsistensi dalam memberikan teladan perilaku yang baik adalah faktor kunci dalam membentuk karakter positif pada remaja (Nasution, Rismayanti, & Hajatina, 2024).

3.2. Peran dalam Membangun Kelekatan (*Attachment*) dan Keamanan Emosional

Peran orang tua dalam membentuk karakter juga sangat ditentukan oleh kualitas kelekatan orang tua (*parental attachment*) (Sari, Devianti, & Safitri, 2018). Kelekatan yang aman adalah ikatan kasih sayang di mana orang tua mampu merespons dan memenuhi kebutuhan anak secara konsisten, menciptakan rasa aman dan penerimaan. Sentuhan kasih yang positif dan berkelanjutan dari orang tua sangat penting karena menciptakan lingkungan yang aman secara emosional (Gea, 2025). Lingkungan yang aman ini memungkinkan remaja merasa dicintai dan dihargai, yang merupakan fondasi kuat bagi perkembangan emosional, sosial, dan moral (Gea, 2025). Hubungan kelekatan yang positif ini bahkan berlanjut hingga masa dewasa, dan terbukti mampu meminimalkan risiko perilaku negatif, kekerasan, atau tindakan kriminal lainnya (Sari, Devianti, & Safitri, 2018).

3.3. Peran Pengawasan, Pembiasaan, dan Budaya Dialog

Dalam konteks Generasi 4.0 yang sarat teknologi, peranan orang tua telah berevolusi menjadi lebih kompleks. Peran orang tua harus berfokus pada pengawasan yang adaptif dan proaktif (Fatimah & Nuraninda, 2021). Menurut Fatimah dan Nuraninda (2021), peran orang tua dalam membentuk karakter remaja Generasi 4.0 meliputi: Melakukan pengawasan terhadap penggunaan *smartphone*: Orang tua harus mengendalikan dan mengalihkan ketergantungan remaja pada perangkat digital. Mendidik melalui pemberian contoh perilaku: Pengulangan dari peran teladan, menekankan konsistensi. Memberikan hadiah dan hukuman yang terukur: Dalam rangka menaati peraturan, orang tua perlu menerapkan konsekuensi yang jelas dan mendidik. Menerapkan budaya dialog: Orang tua harus menciptakan komunikasi yang terbuka dan jujur dalam hal keterbukaan masalah, yang sangat penting untuk mengatasi tantangan komunikasi dalam keluarga (Rahmalia & Laeli, 2024). Menerapkan pembiasaan yang positif: Membiasakan remaja pada perilaku, rutinitas, dan nilai-nilai yang positif secara berkelanjutan.

Peran orang tua yang konsisten dalam memberikan dukungan, baik secara emosional maupun akademis, merupakan faktor kunci keberhasilan pembentukan karakter. Ketika masalah komunikasi dalam keluarga teratasi melalui dialog yang baik, proses pendidikan karakter akan berjalan lebih efektif (Rahmalia & Laeli, 2024).

4. Tantangan Dinamika Keluarga di Era Kontemporer

Meskipun peran orang tua bersifat dominan, proses pembentukan karakter dihadapkan pada tantangan yang tidak sedikit. Peran orang tua dalam konteks Generasi Strawberry harus fokus pada pembentukan ketahanan diri, karena kelompok ini cenderung rapuh secara mental dan mudah menyerah di hadapan tekanan (Herianty, Handayani, & Rakhmawati, 2024).

Selain itu, tantangan era digital (Generasi 4.0) menciptakan faktor penghambat yang signifikan bagi peran orang tua (Fatimah & Nuraninda, 2021; Rahmalia & Laeli, 2024): Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Orang tua harus mengatasi pengaruh negatif TIK yang dapat mengganggu pembentukan nilai-nilai luhur dan mendorong ketergantungan *smartphone*. (1) **Keterbatasan Waktu Interaksi:** Kesibukan orang tua seringkali menyebabkan keterbatasan waktu untuk berinteraksi dan mengawasi, sehingga mengurangi efektivitas peran orang tua dalam memberikan bimbingan. (2) **Pergaulan yang Menyimpang:** Orang tua harus aktif mengontrol pergaulan anak, yang seringkali dipengaruhi oleh lingkungan luar yang tidak terpantau (Nasution, Rismayanti, & Hajatina, 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, diserta dengan keteladanan yang kuat, adalah strategi utama yang harus diterapkan (Fatimah & Nuraninda, 2021). Dengan demikian, dinamika keluarga yang sehat akan menjadi

'kepompong' yang aman, memungkinkan remaja untuk bertransformasi dan muncul sebagai individu yang mandiri, kuat, dan siap menghadapi tantangan dunia.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur yang mendalam, dapat disimpulkan bahwa dinamika keluarga memiliki pengaruh yang dominan dan fundamental sebagai prediktor pembentukan karakteristik remaja. Kualitas relasi orang tua-remaja, yang termanifestasi dalam pola asuh, secara langsung memengaruhi *outcomes* karakter yang terbentuk. Pola asuh demokratis teridentifikasi sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif, karena mempromosikan tanggung jawab, dialog terbuka, dan kemandirian yang terarah (Nababan, 2020).

Peranan orang tua dalam membentuk dan mengembangkan karakter remaja sangat krusial dan multidimensi, mencakup: (1) **Sebagai Teladan:** Memberikan contoh perilaku positif yang konsisten, menanamkan nilai-nilai moral melalui tindakan nyata (Nasution, Rismayanti, & Hajatina, 2024; Fatimah & Nuraninda, 2021). (2) **Pencipta Kelekatan:** Membangun ikatan emosional yang aman melalui "sentuhan kasih" dan responsivitas, yang membentuk fondasi emosional, sosial, dan moral yang stabil (Gea, 2025; Sari, Devianti, & Safitri, 2018). (3) **Manajer dan Pembimbing:** Melakukan pengawasan adaptif terhadap teknologi (Generasi 4.0), menerapkan pembiasaan positif, dan mempromosikan budaya dialog untuk mengatasi masalah komunikasi (Fatimah & Nuraninda, 2021).

Menghadapi tantangan kontemporer seperti Generasi Strawberry dan era digital, peran orang tua harus disesuaikan menjadi lebih strategis dan berfokus pada pembangunan ketahanan diri (*resilience*). Dengan menjalankan peranan ini secara optimal, dinamika keluarga yang sehat akan menghasilkan remaja dengan karakter yang kuat, mandiri, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

Al Atsari, A. R., & Ichsan, I. (2025). Dinamika Perkembangan Remaja: Menelusuri Jalan Perkembangan Diri, Kemandirian, dan Aspek Psikososial. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(2), 220-229.

Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3705-3711.

Gea, M. A. (2025). Sentuhan Kasih Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Remaja. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, *3*(2), 08-17.

Herianty, A., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Zaman Generasi Strawberry. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *10*(01).

Lestari, Y. I. (2021). Dinamika Relasi Orang Tua Dan Remaja Sebagai Upaya Prediksi Outcomes Pembentukan Karakter. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *2*(2), 71-81.

Nababan, A. (2020). Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *13*(2), 127-134.

Nasution, S. P., Rismayanti, R., & Hajatina, H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakteristik Anak Remaja Di Kelurahan Sei Sikambing Cii Medan. *Jurnal Syiar-Syiar*, *4*(1).

Rahmalia, S. M., & Laeli, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Karimah Tauhid*, *3*(9).

Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Jounal*, *1*(1), 17-31.

Sugiarti, R. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents.

Josua, D. P., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). 80 Values in the Family That Affect the Youth Character Habituation. (Bogor Agricultural University).

Masyhuri, M. (2024). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan (Jurnal Kumara, UNS).